



PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN

Femilia Asthama^{1*}, Ety Gurendrawati², Petrolis Nusa Perdana³

^{1,2,3} Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Abstract

The purpose of this study is to determine the effect of the GCG mechanism that consist of audit quality, institutional ownership, audit committee, and independent commissioner to timeliness of financial report submission on trading company consisting of retail trade and wholesale (durable & non-durable goods) sub-sectors on IDX for the period 2018-2020. The type of this study is quantitative, and the data used is secondary data. The sampel used in this study were 56 companies with number of total of 168 observational data obtained using purposive sampling technique. The analytical method used is logistic regression and the statistical software used is SPSS 25. Based on the results of this study, it shown that (1) audit quality has a significant positive effect on the timeliness of financial report submission, (2) institutional ownership has no significant effect on the timeliness of financial report submission, (3) audit committee has no significant effect on the timeliness of financial report submission, and (4) independent commissioners has no significant effect on the timeliness of financial report submission.

Keyword: *Audit Quality, Audit Committee, Institutional Ownership, Independent Commissioner, and Timeliness of Financial Report Submission*

Abstrak

Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh mekanisme GCG yang terdiri dari kualitas audit, kepemilikan institusional, komite audit, dan komisaris independen terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan perdagangan yang terdiri dari sub sektor *retail trade* dan *wholesale (durable & non-durable goods)* di BEI periode 2018-2020. Penelitian ini berbentuk kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dalam proses pengumpulan data. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 56 perusahaan dengan total 168 data observasi yang diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan ialah regresi logistik dengan penggunaan alat bantu analisis berupa SPSS 25 dalam pengolahannya. Berdasarkan hasil yang diberikan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, (2) kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, (3) komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, dan (4) komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Kata Kunci: Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

How to Cite:

Asthama, F., Gurendrawati, E., & Perdana, P., N., (2021). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan, Vol. 2, No. 3, hal 558-578.

<https://doi.org/xx.xxxx/JAPA/xxxxx>.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai media penilaian kinerja perusahaan dan informasinya menjadi pertimbangan bagi *stakeholder* dalam membuat suatu keputusan (Hadi, 2018). Berdasarkan SFAC 8 laporan keuangan memiliki karakteristik kualitatif yang harus dimiliki untuk menjaga dan meningkatkan kualitas informasi yang disajikannya, yaitu karakteristik fundamental (relevan dan ketepatan representasi) dan tambahan (dapat dimengerti, dapat dibandingkan, ketepatan waktu, dan dapat diverifikasi) (Kristiantini & Sujana, 2017). Salah satu karakteristik yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan ialah relevan. Menurut Marfuah et al. (2021), laporan keuangan dapat dikatakan relevan ketika disampaikan tepat waktu sehingga tidak mengalami pengurangan nilai manfaat dalam proses pengambilan keputusan penggunaannya. Dengan demikian maka tepat waktunya laporan keuangan disampaikan harus diperhatikan oleh perusahaan go publik.

Pihak regulator telah membuat beberapa peraturan yang membahas tentang batas waktu laporan keuangan disampaikan. Seperti halnya pada peraturan Nomor X.K.2 dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor: KEP-346/BL/2011 dan peraturan No. I-E dalam Lampiran Keputusan Ketua Direksi BEI No. Kep-306/BEI/07-2004, diketahui bahwa laporan keuangan tahunan beserta laporan auditor independen wajib disampaikan kepada Bapepam-LK paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal tutup buku. Akan tetapi pada tahun 2020 terdapat relaksasi batas waktu penyampaian laporan keuangan dikarenakan adanya covid-19 yang melanda Indonesia, sehingga dikeluarkan Surat OJK No.S-92/D.04/2020 dan Surat Keputusan Direksi PT BEI No: Kep-00027/BEI/03/2020 yang menyatakan bahwa penyampaian laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan emiten diperpanjang selama 2 bulan dari batas waktu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tepat waktunya laporan keuangan disampaikan memiliki peranan penting bagi penggunaannya, akan tetapi fenomena keterlambatan disampaikannya laporan keuangan masih tetap terjadi. Dilansir dari liputan6.com, pada tahun buku 2018 tercatat 10 kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan per 29 Juni 2019. Kemudian CNBC Indonesia menyebutkan hingga 29 Agustus 2020 pada tahun buku 2019 terdapat 26 kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Selanjutnya dikutip dari liputan6.com, hingga 11 Juli 2021 pada tahun buku 2020 terjadi 52 kasus terlambatnya laporan keuangan disampaikan. Pada tahun 2019 hingga tahun 2020, terdapat kendala dalam proses penyampaian laporan keuangan sehingga terjadi keterlambatan disampaikannya laporan keuangan. Diketahui dari informasi berita yang beredar, kendala tersebut terjadi karena keberadaan covid-19 yang membuat adanya penyesuaian kondisi yang dapat membuat proses pembuatan dan tersampainya laporan keuangan menjadi terhambat

Penerapan *Good Corporate Governance* salah satunya ialah tersampainya laporan keuangan di waktu yang tepat, sebab kualitas pada informasi didalamnya dapat bertambah dan citra baik perusahaan terhadap *stakeholder* dapat terjaga (Salipadang et al., 2017). Berdasarkan pernyataan tersebut artinya penerapan GCG yang baik dapat menjadi sebuah cara untuk dapat mempertahankan kinerja perusahaan selama masa pandemi covid-19, sehingga penyampaian laporan keuangan kepada publik akan tetap tepat waktu. Penerapan prinsip-prinsip *GCG* dapat dilakukan jika terdapat mekanisme *GCG* yang baik pada perusahaan. Mekanisme *GCG* terdiri atas kepemilikan manajerial, komisaris independen, kualitas audit, kepemilikan institusional, dan komite audit (Dufriella & Utami, 2020; Rivandi & Gea, 2018; Salipadang et al., 2017). Dalam penelitian terdahulu, komponen-komponen mekanisme *GCG* diatas dapat memberikan pengaruh terhadap tepat waktunya penyampaian laporan keuangan, adanya mekanisme tersebut dapat memberikan pengawasan terhadap kebijakan yang dibuat manajemen, salah satunya ialah pengungkapan informasi kepada *stakeholder*.

Salah satu mekanisme *GCG* yang dapat memberikan pengaruh terhadap tepat waktunya laporan keuangan disampaikan ialah kualitas audit. Kualitas audit yang lebih baik dapat dilihat dari

KAP yang ternama, yaitu yang terafiliasi dengan *big four*. Menurut Palupi et al. (2017) dalam KAP yang terafiliasi dengan kelompok *big four* terdapat susunan auditor berkompeten baik serta banyak anggotanya yang dapat membuahkan hasil audit mendetail serta proses audit yang cenderung cepat. Sehingga adanya kualitas audit yang baik dapat mendukung tersampainya laporan keuangan oleh perusahaan sesuai batas waktunya. Pernyataan ini sesuai dengan hasil yang diberikan dalam penelitian Dufriella & Utami (2020), Fitria (2021), dan Hasanah et al. (2018), mereka dapat membuktikan adanya pengaruh positif yang diberikan kualitas audit terhadap tepat waktunya laporan keuangan disampaikan. Akan tetapi Pradipta & Suryono (2017) membuktikan bahwa kualitas audit memberikan pengaruh negatif terhadap tepat waktunya laporan keuangan disampaikan. Kemudian pendapat lain diberikan pada hasil penelitian Barmawi & Idayati (2020), Pour (2017), dan Jayanimitta et al. (2020) yang membuktikan bahwa kualitas audit tidak dapat mempengaruhi tepat waktunya penyampaian laporan keuangan.

Selain kualitas audit, kepemilikan institusional juga diketahui dapat memberikan pengaruh terhadap tepat waktunya laporan keuangan disampaikan. Dwiyani et al. (2017) mengartikan kepemilikan institusional sebagai kepemilikan saham perusahaan oleh institusi eksternal yang dapat berupa perusahaan investasi, perbankan, perusahaan asuransi, serta institusi lainnya. Proporsi saham institusi umumnya lebih besar daripada proporsi yang dimiliki oleh pihak lain (Kusuma & Nuraini, 2020). Dengan demikian maka kepemilikan saham institusi dapat memberikan pengawasan yang lebih baik atas kinerja yang dilakukan manajemen perusahaan, sehingga dapat meminimalisir terjadinya asimetri informasi (Marfuah et al., 2021). Semakin tinggi presentase keberadaan komposisi investor luar berbentuk institusi, dapat menciptakan pengawasan yang lebih baik sehingga mendorong manajemen melakukan transparansi informasi dengan penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu kepada *stakeholder* (Wahyuni, 2020). Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat yang diberikan dalam penelitian Kurniati et al. (2017), Verawati (2018), dan Aqsa et al. (2020) mereka berpendapat bahwa terdapat pengaruh positif yang diberikan kepemilikan institusional terhadap tepat waktunya penyampaian laporan keuangan disampaikan. Bukti lain diberikan dalam penelitian Dwiyani et al. (2017), Fauziah et al. (2020), dan Darmiathi & Anzib (2019) yang memberikan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh diantara kepemilikan institusional dengan tepat waktunya laporan keuangan disampaikan.

Komite audit diartikan sebagai komite yang memiliki tugas memeriksa informasi mengenai keuangan perusahaan dan memberikan saran apabila terdapat ketidaksesuaian atas pelaporan keuangan tersebut kepada dewan komisaris (Kurniawan & Mutmainah, 2020). Komite audit pada suatu perusahaan memiliki peran dalam proses penyampaian laporan keuangan kepada *stakeholder* dan memastikan perusahaan mematuhi peraturan yang berhubungan dengan perusahaan (Bestari & Satyawati, 2020). Menurut Effendi (2019) komite audit bertugas dan bertanggung jawab untuk memastikan prinsip GCG mengenai pengungkapan dan transparansi informasi dapat ditetapkan secara memadai dan konsisten. Sehingga tingginya jumlah anggota komite audit pada perusahaan, dapat membuat proses disampainya laporan keuangan dilakukan dengan lebih cepat. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian Dufriella & Utami (2020), Putri (2020), dan Rivandi & Gea (2018) mereka membuktikan adanya pengaruh positif yang diberikan komite audit pada tepat waktunya laporan keuangan disampaikan. Berbeda dengan pendapat yang diberikan dalam penelitian Rahmatia et al. (2020), Bestari & Satyawati (2020), dan Palupi et al. (2017) mereka membuktikan bahwa komite audit tidak dapat mempengaruhi tepat waktunya laporan keuangan disampaikan.

Menurut Kristiantini & Sujana (2017) komisaris independen adalah salah satu mekanisme GCG yang merupakan komisaris yang direkrut dari eksternal perusahaan serta dianggap memiliki sifat independensi yang baik karena tidak berpihak pada kepentingan siapapun. Komisaris independen pada suatu perusahaan memiliki tugas untuk mengawasi secara langsung mengenai kebijakan dan praktik pelaporan keuangan yang dilakukan manajemen perusahaan serta memberikan saran-saran kepada manajemen terkait keputusan dan kebijakan yang akan diambil

dalam pengelolaan perusahaan (Dwiyani et al., 2017). Keberadaan komisaris independen dapat membantu mengawasi kinerja manajemen secara langsung sehingga praktik laporan keuangan akan lebih diperhatikan terutama ketepatan waktunya (Wahyuni, 2020). Dengan demikian, keberadaan komisaris independen dapat mendorong pelaksanaan disampaikannya laporan keuangan secara tepat waktu oleh perusahaan. Asumsi tersebut didukung oleh pembuktian Rizki et al. (2020) dan Prena et al. (2018) yang menghasilkan bukti bahwa terdapat pengaruh positif yang diberikan komisaris independen terhadap tepat waktunya laporan keuangan disampaikan. Namun hasil lain ditunjukkan oleh Barmawi & Idayati (2020) yang membuktikan adanya pengaruh negatif yang diberikan komisaris independen terhadap tepat waktunya laporan keuangan disampaikan. Kemudian pendapat lain yang dihasilkan dalam penelitian Zandi & Abdullah (2019) dan Hermanto (2020) mereka berpendapat bahwa komisaris independen tidak dapat mempengaruhi tepat waktunya laporan keuangan disampaikan.

Dengan adanya fenomena yang terjadi mengenai keterlambatan penyampaian laporan keuangan dan adanya perbedaan pendapat atas hasil dalam penelitian terdahulu, sehingga penulis bertujuan melakukan penelitian terkait mekanisme GCG dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang dilakukan pada perusahaan perdagangan yang terdiri dari sub sektor *retail trade* dan *wholesale (durable & non-durable goods)* di BEI tahun 2018-2020.

TINJAUAN TEORI

Teori Kepatuhan

Teori kepatuhan dikemukakan oleh Tyler pada tahun 1990, teori ini menunjukkan tentang pentingnya suatu proses sosialisasi untuk mempengaruhi sikap kepatuhan suatu individu (Surachyati et al., 2019). Menurut Tyler (1990) dalam Marfuah et al. (2021), sikap kepatuhan terhadap hukum memiliki 2 perspektif dasar yang perlu diperhatikan yang terdiri dari perspektif normatif dan perspektif instrumental. Dalam perspektif instrumental, suatu kepatuhan dapat didorong oleh diri individu itu sendiri karena adanya pertimbangan kepentingan dan keinginan mereka sendiri serta adanya pinalti atas sikap yang mereka lakukan. Namun dalam perspektif normatif, kepatuhan individu dilakukan berdasarkan pada norma yang berlaku di lingkungan sosial yang dianggap sebagai moral walaupun norma tersebut tidak sama dengan keinginan mereka.

Teori kepatuhan dapat menjadi sebuah dorongan bagi individu agar lebih mematuhi peraturan yang berlaku, hal tersebut juga terjadi pada perusahaan yang berupaya dalam mentaati peraturan terkait penyampaian laporan keuangan sesuai batas waktunya (Effendi, 2019). Kewajiban mengenai disampaikannya laporan keuangan diatur dalam beberapa tuntutan peraturan yaitu Peraturan Nomor X.K.2 dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor KEP-346/BL/2011, peraturan Nomor I-E dalam Lampiran Keputusan Direksi BEI Nomor Kep-306/BEJ/07-2004, dan Surat Keputusan Direksi PT BEI Nomor Kep-00027/BEI/03-2020. Menurut Sanjaya & Wirawati (2016), tepat waktunya laporan keuangan disampaikan oleh suatu perusahaan dapat disebabkan karena adanya keinginan melakukan transparansi informasi ke para penggunanya serta adanya peraturan yang harus dipatuhi.

Teori Keagenan

Teori keagenan dikembangkan pada 1976 oleh M.C Jensen dan W.H. Meckling. Dalam teori ini terdapat pembahasan tentang keterkaitan penerima pekerjaan (agen) dengan pemberi kerja (prinsipal). Jensen & Meckling (1976) dalam teori keagenan mengartikan hubungan keagenan sebagai sebuah perjanjian 2 pihak yang berkepentingan yaitu agen dan prinsipal, dalam perjanjian tersebut agen memiliki kuasa dalam memutuskan suatu hal yang berdampak baik bagi prinsipal, selain itu agen juga bertugas mengerjakan sesuatu sesuai dengan yang diharapkan prinsipal. Terdapat konflik yang terjadi dalam teori ini, yaitu perbuatan manajemen yang menimbulkan

kerugian bagi kepentingan para pemegang saham. Hal ini disebabkan karena terdapat tujuan yang berbeda diantara kedua pihak tersebut (Fauziah et al., 2020).

Dalam konflik keagenan tersebut, manajemen perusahaan berusaha seoptimal mungkin untuk memenuhi kepentingannya sendiri dan tidak memperhatikan kepentingan pemegang saham, sehingga akan menimbulkan adanya persebaran informasi yang tidak merata diantara keduanya dan menciptakan adanya asimetri informasi (Salipadang et al., 2017). Terjadinya asimetri informasi dapat disebabkan oleh adanya informasi yang lebih dulu diketahui oleh manajemen perusahaan sedangkan pemegang saham tidak memiliki kepastian dalam memperoleh informasi tersebut sehingga kemungkinannya pemegang saham tidak memperoleh informasi dari manajemen perusahaan (Sanjaya & Wirawati, 2016). Untuk meminimalkan peluang terjadinya asimetri informasi, dapat melalui penyerahan laporan keuangan dalam batas waktu (Suryani & Pinem, 2018). Dengan tepat waktunya laporan keuangan disampaikan maka pemegang saham dapat memperoleh informasi terbaru mengenai perusahaan.

Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Penyusunan laporan keuangan menggambarkan bentuk pertanggung jawaban atas tugas-tugas yang dilimpahkan oleh pemegang saham kepada manajemen perusahaan (Prena et al., 2018). Tepat waktunya laporan keuangan disampaikan dapat menambah tingkat relevansi atas informasi yang tersaji didalamnya (Bestari & Satyawan, 2020). Ketepatan waktu dapat menggambarkan kurun waktu atas penyampaian suatu informasi oleh pihak tertentu (Putri, 2020). Penyampaian laporan keuangan harus dilakukan tepat pada waktunya untuk mencegah terjadinya keterlambatan dalam proses pengambilan keputusan ekonomi penggunanya (Wahyuni, 2020). Menurut Rosmawati (2013) dalam Kristiantini & Sujana (2017), ketepatan waktu dapat berperan dalam proses evaluasi kinerja perusahaan dan meminimalkan jumlah perdagangan yang dilakukan antar pihak internal perusahaan serta tersebarnya kabar angin di pasar modal sehingga dapat menciptakan kinerja yang efisien dalam pasar modal. Tepat waktunya laporan keuangan disampaikan dapat menimalisir adanya kesalahan dalam menafsirkan informasi pada laporan tersebut, namun apabila disampaikan lewat dari batas waktunya maka akan menyebabkan hilangnya nilai manfaat dari informasi tersebut untuk dapat berpengaruh kepada penggunanya dalam mengambil keputusan (Dufriella & Utami, 2020). Dengan demikian maka laporan keuangan yang disampaikan sesuai dengan batas waktunya sangat penting juga perlu diperhatikan oleh setiap perusahaan tercatat di BEI.

Mekanisme *Good Corporate Governance*

Menurut Sutedi (2011) dalam Wahyuni (2020), mekanisme GCG dapat bersumber dari dalam dan luar perusahaan. Mekanisme yang ada di dalam perusahaan dapat berupa komisaris independen, struktur kepemilikan, dan komite audit. Kemudian mekanisme GCG dari luar perusahaan dapat berupa investor, auditor, regulator, dan kreditor. Keberadaan mekanisme GCG dapat mengurangi masalah keagenan dan terjadinya benturan kepentingan, selain itu juga dapat dijadikan sebagai media untuk mengawasi kinerja perusahaan (Kristiantini & Sujana, 2017).

1. Kualitas Audit

Audit merupakan sebuah proses pemeriksaan laporan keuangan perusahaan beserta dengan dokumen pendukungnya sehingga dapat diperoleh hasil pemeriksaan berupa sebuah pendapat atas kewajaran dari laporan keuangan tersebut (Agoes, 2018). Dalam merealisasikan tahapan audit tersebut, perusahaan perlu melakukan pemilihan KAP agar kualitas audit yang diterima dapat lebih baik dan terpercaya sehingga dapat menambah keandalan pada informasi yang tersaji di dalam laporan keuangan perusahaan (Barmawi & Idayati, 2020). Kualitas audit merupakan sebuah keahlian yang maksimal pada saat melakukan analisis informasi di laporan keuangan suatu perusahaan yang kemudian dapat menghasilkan suatu pendapat terkait hasil audit secara objektif yaitu dihasilkan secara independen sesuai dengan bukti yang ada (Palupi et al., 2017).

Kualitas audit dapat dilihat dari KAP yang berafiliasi dengan kelompok *big four* dan tidak berafiliasi dengan *big four* (Siswanto, 2021). Menurut Palupi et al. (2017) pelaksanaan audit dianggap lebih reliabel apabila dilakukan oleh KAP yang terafiliasi dengan *big four* karena susunan auditor dalam KAP tersebut memiliki kompetensi yang baik dibidangnya dengan jumlah yang cukup banyak serta dapat membuat ketepatan pemeriksaan yang mendetail sehingga bukti audit yang material dapat ditentukan dengan lebih akurat. Dengan demikian, apabila suatu KAP berafiliasi dengan *big four* maka akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik sehingga akan berdampak pada kecepatan proses audit dan keandalan hasil audit yang diberikan.

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional didefinisikan oleh Kurniati et al. (2017) sebagai proporsi saham perusahaan yang dipegang oleh institusi atau lembaga lain. Pada umumnya presentase saham yang dimiliki oleh institusi bernilai lebih besar daripada pemegang saham lainnya, sehingga dapat memegang kuasa yang lebih besar atas saham perusahaan (Kusuma & Nuraini, 2020). Kepemilikan institusional yang bernilai tinggi tersebut diharapkan dapat memperketat monitoring atas pekerjaan yang dilakukan oleh perusahaan, sebagai suatu bentuk mekanisme GCG (Marfuah et al., 2021). Salipadang et al. (2017) mengungkapkan bahwa institusi merupakan lembaga yang berkepentingan besar atas dilakukannya investasi saham, hal tersebut dapat dilihat dari tingkat terendah saham institusi berkisar 25 % sehingga keberadaan institusi sebagai pemilik perusahaan dapat dijadikan media untuk melakukan monitoring yang efektif terhadap perusahaan. Dalam penelitian Kurniati et al. (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dapat menjadi media yang digunakan untuk mengendalikan manajemen dalam menyampaikan informasi perusahaan melalui fungsi monitoringnya.

3. Komite Audit

Wahyuni (2020) mendefinisikan komite audit sebagai suatu komisi yang bertugas menjaga independensi auditor serta mengawasi siklus laporan keuangan secara independen, komite audit dapat memonitoring risiko yang dihadapi perusahaan sehingga berdampak pada peningkatan kualitas laporan keuangan. Pada umumnya anggota komite audit memiliki wawasan ilmu pengetahuan terhadap keuangan dan memiliki pengalaman yang tinggi atas ilmu keuangan dan pengelolaan perusahaan (Marfuah et al., 2021). Rahmat et al. (2007) berpendapat bahwa kinerja komite audit akan semakin efektif apabila terjadi peningkatan jumlah komite audit, hal tersebut menunjukkan adanya sumber daya yang lebih mumpuni dan kompeten dalam menghadapi masalah selama proses operasional perusahaan (Dwiyaning et al., 2017). Terbentuknya komite audit yang ahli dibidang akuntansi dan kompeten dalam proses audit karena berpengalaman kerja di suatu KAP sebelumnya, membantu perusahaan untuk meminimalisir terjadinya penyelewengan serta kelengahan pada proses pengambilan keputusan perusahaan (Palupi et al., 2017).

4. Komisaris Independen

Barmawi & Idayati (2020) mengartikan komisaris independen sebagai anggota komisaris dengan tugas untuk mengawasi kinerja perusahaan secara independen, dan memiliki kebebasan dari hubungan kepentingan dengan pihak internal perusahaan atau suatu golongan. Terbentuknya komisaris independen dalam perusahaan dapat menggambarkan tingginya independensi perusahaan, hal tersebut dapat membantu perusahaan membuat keputusan yang lebih tepat dan independen (Salipadang et al., 2017). Menurut Che Haat et al. (2008) dalam Kristiantini & Sujana (2017), komisaris independen merupakan bentuk mekanisme pengawasan internal perusahaan yang dapat meminimalisir biaya keagenan, menciptakan pengendalian yang lebih baik, dan menghindari adanya informasi yang tersembunyi sehingga membuat perusahaan lebih transparan dalam menyampaikan informasi. Proporsi komisaris independen yang semakin banyak dalam perusahaan, dapat menambah fungsi monitoring terhadap manajemen perusahaan (Salipadang et al., 2017).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Tingkat keahlian auditor dalam melaksanakan audit secara objektif dan menghasilkan laporan auditor independen untuk memberikan keyakinan kepada investor terkait kewajaran laporan keuangan dapat tergambarkan pada kualitas audit yang diberikan. Manajemen perusahaan selaku agen yang bertugas untuk memberikan hasil terbaik kepada investor akan lebih memperhatikan kualitas audit dari KAP, sehingga manajemen akan cenderung menggunakan jasa KAP yang terafiliasi *big four* untuk memberikan hasil audit yang berkualitas agar informasi yang diberikan dapat menjaga kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan. Tingginya kualitas audit dapat ditunjukkan pada kecepatan pelaksanaan audit di KAP, yang dapat ditemukan pada KAP terafiliasi *big four*. Pada umumnya KAP tersebut mampu melakukan audit laporan keuangan lebih cepat dan juga tepat karena memiliki pengalaman yang mumpuni dalam mengaudit serta mempunyai besarnya motivasi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya agar kualitasnya tetap terjaga dengan baik. Dengan adanya hasil audit yang dapat dikeluarkan lebih cepat oleh KAP tersebut, dapat menjadi dorongan bagi perusahaan untuk tepat waktu dalam melakukan penyampaian laporan keuangannya.

Dufriella & Utami (2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang diberikan kualitas audit terhadap tepat waktunya laporan keuangan disampaikan. Dufriella & Utami (2020) menjelaskan bahwa tingginya kualitas audit dapat membuat penyelesaian pemeriksaan laporan keuangan lebih cepat dilakukan karena memiliki auditor profesional berjumlah banyak dilengkapi dengan penggunaan teknologi audit yang canggih sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan penyampaian laporan keuangan sesuai batas waktunya. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil dalam penelitian Aprilia & Ngumar (2017), Fitria (2021), Hasanah et al. (2018), dan Ramadhaniyati & Budisusetyo (2017) yang membuktikan adanya pengaruh positif antara kualitas audit dengan tepat waktunya laporan keuangan disampaikan.

H1: Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Tingkat saham institusi memiliki nilai yang lebih besar daripada tingkat saham yang dimiliki pihak lainnya karena institusi memiliki sumber pendanaan yang lebih besar. Proporsi yang banyak tersebut dapat memberikan kendali yang besar kepada institusi terhadap perusahaan. Besarnya kendali tersebut dapat menjadi media monitoring yang efektif atas kinerja perusahaan. Dengan adanya *monitoring* yang dilakukan pihak institusi membuat perusahaan fokus menjaga kinerja perusahaan tetap baik termasuk menjaga keandalan dan kredibilitas pelaporan keuangan seperti melakukan penyampaian laporan keuangan tepat pada waktunya. Sehingga adanya kepemilikan institusional dapat membuat dilaksanakannya penyampaian laporan keuangan tepat pada waktunya oleh perusahaan.

Kusuma & Nuraini (2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang diberikan kepemilikan institusional terhadap tepat waktunya laporan keuangan disampaikan. Kusuma & Nuraini (2020) menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional dapat membuat pengawasan dilakukan secara maksimal sehingga mendorong manajemen untuk memaksimalkan nilai perusahaan, antara lain dengan disampaikannya laporan keuangan sesuai batas waktunya. Pernyataan tersebut didukung oleh Aqsa et al. (2020), Kurniati et al. (2017), Salipadang et al. (2017), dan Verawati (2018) yang berpendapat adanya pengaruh positif yang diberikan kepemilikan institusional terhadap tepat waktunya laporan keuangan disampaikan.

H2: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Pengaruh Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Dalam tahap pelaporan keuangan, komite audit berperan sebagai pengawas yang cukup besar dan komite audit juga berperan dalam mengawasi risiko perusahaan yang dapat membuat kualitas laporan keuangan bertambah. Dalam hal tersebut, komite audit bertugas untuk mengawasi aktivitas auditor eksternal, pelaporan keuangan, serta kontrol internal, sehingga dapat melindungi kepentingan *stakeholder* dari kecurangan yang dilakukan manajemen. Keberadaan komite audit dapat membantu prinsipal memperoleh informasi keuangan yang lebih berkualitas dan relevan sehingga dapat menghindari terjadinya asimetri informasi. Besarnya jumlah komite audit dalam perusahaan dapat meningkatkan pengawasan komite audit terhadap manajemen, hal tersebut dapat membuat perusahaan memperhatikan kinerjanya termasuk dalam hal penyampaian informasi. Oleh karena itu kehadiran komite audit yang turut serta berperan dalam proses pelaporan keuangan dan penyampainnya kepada *stakeholder*, dapat mendorong manajemen untuk tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya.

Dwiyani et al. (2017) membuktikan adanya pengaruh positif yang diberikan komite audit terhadap tepat waktunya laporan keuangan disampaikan. Komite audit dapat menciptakan adanya pengawasan internal di perusahaan dan meningkatkan kinerja manajemen sehingga membuat laporan keuangan disampaikan tepat pada waktunya. Pendapat ini didukung oleh Dufriella & Utami (2020), Kurniawan & Mutmainah (2020), Putri (2020), dan Rivandi & Gea (2018) yang juga dapat membuktikan adanya pengaruh positif yang diberikan komite audit pada tepat waktunya laporan keuangan disampaikan.

H3: Komite Audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

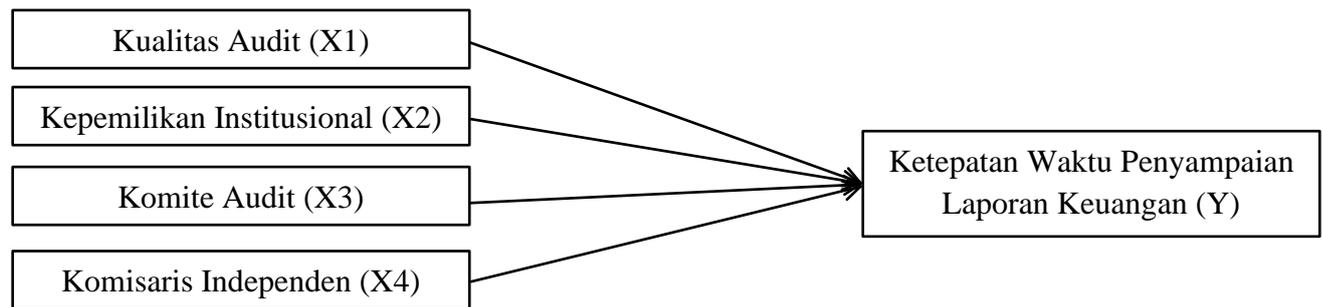
Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Terbentuknya komisaris independen bertujuan untuk dapat mengawasi manajemen pada proses pengelolaan perusahaan. Sifat independensi dalam komisaris ini membuat mereka tidak memiliki kepentingan dengan pihak yang berhubungan dengan perusahaan, sehingga fungsi pengawasan yang dilakukannya ditujukan untuk kepentingan bersama. Keberadaan komisaris independen dapat memperketat pengawasan secara langsung atas kinerja yang dilakukan manajemen, yang selanjutnya dapat membuat kinerja keseluruhan perusahaan tetap terjaga dengan baik. Komisaris independen berperan dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen puncak, mengawasi kebijakan yang dibuat manajemen dan dapat secara langsung menyarankan suatu hal kepada manajemen dalam mengoperasikan perusahaan. Komisaris independen juga dapat memonitoring terlaksananya penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu, karena komisaris independen yang secara langsung dapat memantau pekerjaan yang dilakukan manajemen sehingga praktik laporan keuangan akan lebih diperhatikan terutama ketepatan waktunya. Fungsi monitoring komisaris independen terhadap manajemen perusahaan dapat lebih efektif dilakukan apabila terdapat jumlah anggota komisaris independen yang cukup tinggi. Sehingga keberadaan tingkat komisaris independen yang besar, dapat lebih memperketat pengawasan terhadap kinerja manajemen sehingga dapat mendorong dilakukannya penyampaian laporan secara tepat waktu .

Palupi et al. (2017) membuktikan adanya pengaruh positif yang diberikan komisaris independen terhadap tepat waktunya laporan keuangan disampaikan. dalam pembuktian tersebut diketahui bahwa komisaris independen yang berperan sebagai penyeimbang keputusan manajemen dapat meminimalisir terjadinya manipulasi dalam laporan keuangan dan membuat perusahaan menyampaikan secara tepat waktu laporan keuangannya. Pendapat tersebut didukung oleh pembuktian yang dilakukan Rizki et al. (2020), Prena et al. (2018), dan Kristiantini & Sujana (2017) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif yang diberikan komisaris independen terhadap tepat waktunya laporan keuangan disampaikan.

H4: Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Kerangka teori yang dapat dibentuk untuk menggambarkan hubungan antar variabel ialah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Teori
Sumber: Data diolah penulis, 2021

METODE

Jenis penelitian ini ialah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dalam proses pengolahannya. Metode analisis yang digunakan ialah regresi logistik dengan piranti lunak SPSS 25 sebagai alat statistik. Adapun pengujian yang dilakukan ialah analisis statistik deskriptif, uji multikolinieritas, dan analisis regresi logistik yang terdiri dari uji kelayakan model, uji keseluruhan model, uji koefisien determinasi, serta uji koefisien regresi atau uji hipotesis. Penelitian ini menggunakan perusahaan perdagangan yang terdiri dari sub sektor *retail trade* dan *wholesale (durable & non-durable goods)* di BEI periode 2018-2020 sebagai populasi penelitian. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan pada kriteria tertentu atau biasa dikenal dengan teknik *purposive sampling*

Adapun beberapa kriteria tersebut antara lain:

1. Perusahaan perdagangan yang terdiri dari sub sektor *retail trade* dan *wholesale (durable & non-durable goods)* di BEI tahun 2018-2020.
2. Perusahaan yang menggunakan tahun buku Januari-Desember selama tahun 2018-2020 secara berturut-turut.
3. Perusahaan yang laporan keuangannya dapat diakses pada tahun buku 2018-2020 secara berturut-turut.
4. Perusahaan yang memiliki kelengkapan informasi atas variabel penelitian yang terdiri atas kualitas audit, kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen, dan tanggal penyampaian laporan keuangan.

Tabel 1. Proses Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Hasil
1.	Perusahaan perdagangan yang terdiri dari sub sektor <i>retail trade</i> dan <i>wholesale (durable & non-durable goods)</i> di BEI tahun 2018-2020.	62
2.	Perusahaan yang tidak menggunakan tahun buku Januari-Desember selama tahun 2018-2020 secara berturut-turut.	(2)
3.	Perusahaan yang laporan keuangannya tidak dapat diakses pada tahun buku 2018-2020 secara berturut-turut.	(3)
4.	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan informasi atas variabel penelitian yang terdiri atas kualitas audit, kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen, dan tanggal penyampaian laporan keuangan.	(1)
Jumlah sampel		56
Jumlah data pengamatan selama 3 tahun (56 x 3)		168

Sumber: Diolah penulis, 2021

Hilmi & Ali (2008) dalam Effendi (2019) mendefinisikan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebagai suatu keterlambatan pada saat pelaporan dilakukan sejak tanggal tutup buku hingga tanggal dilaporkannya laporan keuangan tersebut.

Kualitas audit merupakan sebuah keahlian audit dalam melakukan analisis laporan keuangan yang dapat dilihat dari KAP terafiliasi *big four* atau tidak terafiliasi *big four*, KAP yang terafiliasi *big four* dianggap lebih reliabel dalam pelaksanaan auditnya karena memiliki susunan auditor yang berkompetensi baik dan berjumlah banyak serta dapat membuat ketepatan pemeriksaan yang mendetail sehingga bukti audit yang material dapat ditentukan lebih akurat (Palupi et al., 2017).

Dwiyani et al. (2017) mendefinisikan kepemilikan institusional sebagai sejumlah saham yang dimiliki pihak diluar perusahaan yang berupa institusi baik yang berada pada kelompok lembaga finansial, non finansial, maupun pada jenis badan hukum lainnya.

Dalam peraturan OJK Nomor: 55/POJK.04/2015 komite audit diartikan sebagai sebuah komite perusahaan yang dibentuk dan memiliki tanggung jawab terhadap dewan komisaris, yang bertugas untuk membantu dewan komisaris dalam menjalankan tugas dan juga fungsinya.

Dalam peraturan OJK Nomor: 57/POJK.04/2017 komisaris independen diartikan sebagai bagian dari susunan anggota komisaris yang berasal dari luar perusahaan.

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Skala	Pengukuran	Sumber
Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	Nominal	Variabel <i>Dummy</i> . Penilaian 1 : Perusahaan yang tepat waktu. Penilaian 0 : Perusahaan yang tidak tepat waktu. Dasar penilain tepat waktu atau tidaknya ialah berdasarkan batas waktu yang telah ditentukan oleh pihak yang berwenang, yaitu pada akhir bulan ke-3 setelah tanggal tutup buku untuk tahun buku 2018. Dan akhir bulan ke-3+2 bulan setelah tanggal tutup buku untuk tahun buku 2019-2020. Jika penyampaian laporan keuangan sesuai dengan batas waktu tersebut, maka diberikan nilai 1. Dan jika penyampaian laporan keuangan melewati batas waktu tersebut diberikan nilai 0.	Azhari & Nuryatno (2019) dan Kurniati et al. (2017)
Kualitas Audit	Nominal	Variabel <i>Dummy</i> . Penilaian 1 :Perusahaan yang menggunakan KAP terafiliasi <i>big four</i> . Penilaian 0 :Perusahaan yang menggunakan KAP tidak terafiliasi <i>big four</i> .	Fitria (2021), Dufriella & Utami (2020), dan Siswantoro (2021)
Kepemilikan Institusional	Rasio	$\frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$	Marfuah et al. (2021)
Komite Audit	Nominal	Σ Komite Audit	Wahyuni (2020) dan (Kurniawan & Mutmainah (2020)

Komisaris Independen	Rasio	$\frac{\text{Jumlah Anggota Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \times 100\%$	Dufriella & Utami (2020)
----------------------	-------	---	--------------------------

Sumber: Data diolah penulis, 2021

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk melihat gambaran mengenai masing-masing variabel dalam penelitian. Pada variabel *dummy* penggambaran objek dilakukan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Analisis statistik deskriptif ini menggunakan total 168 data observasi dari 56 sampel perusahaan perdagangan yang terdiri dari sub sektor *retail trade* dan *wholesale (durable & non-durable goods)* di BEI tahun 2018-2020. Adapun hasil analisis statistik deskriptif tersebut ialah:

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Institusional	168	.175	.983	.68495	.186286
Komite Audit	168	1	4	2.88	.499
Komisaris Independen	168	.200	1.000	.40214	.096507
Valid N (listwise)	168				

Sumber: Output SPSS 25, 2021

Berdasarkan hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini, diketahui bahwa nilai minimum kepemilikan institusional ialah 0,175 yang diperoleh PT Matahari Departement Store Tbk dan nilai maksimum kepemilikan institusional ialah 0,983 yang diperoleh PT MAP Aktif Adiperkasa Tbk. Kepemilikan institusional memiliki nilai rata-rata sebesar 0,68495 dan standar deviasi sebesar 0,186286 (*mean* > *std. deviasi*) yang menunjukkan bahwa sebaran data kepemilikan institusional dalam penelitian ini kecil, yang artinya data bersifat homogen. Selanjutnya nilai minimum komite audit ialah 1 yang diperoleh PT Modern Internasional Tbk, PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk, PT Global Teleshop Tbk, PT Trikonsel Oke Tbk dan nilai maksimum komite audit ialah 4 yang diperoleh PT Erajaya Swasembada Tbk, PT Tigaraksa Satria Tbk. Komite audit memiliki nilai rata-rata sebesar 2,88 dan standar deviasi sebesar 0,499 (*mean* > *std. deviasi*) yang menunjukkan bahwa sebaran data komite audit dalam penelitian ini kecil, yang artinya data bersifat homogen. Kemudian nilai minimum komisaris independen ialah 0,200 yang diperoleh PT FKS Multi Agro Tbk, PT Matahari Putra Prima Tbk dan nilai maksimum komisaris independen ialah 1,000 yang diperoleh PT Modern Internasional Tbk. Komisaris independen memiliki nilai rata-rata sebesar 0,40214 dan standar deviasi sebesar 0,096507 (*mean* > *std. deviasi*) yang menunjukkan bahwa sebaran data komisaris independen dalam penelitian ini kecil, yang artinya data bersifat homogen.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi
Ketepatan Waktu**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Tepat Waktu	31	18.5	18.5	18.5
	Tepat Waktu	137	81.5	81.5	100.0
	Total	168	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS 25, 2021

Kualitas Audit

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KAP tidak berafiliasi dengan KAP Big Four	106	63.1	63.1	63.1
	KAP berafiliasi dengan KAP Big Four	62	36.9	36.9	100.0
	Total	168	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS 25, 2021

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi ketepatan waktu dalam penelitian ini, diketahui bahwa terdapat 31 sampel atau sebanyak 18,5% dari total sampel yang tidak melakukan penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu. Kemudian terdapat 81,5% dari total sampel atau sebanyak 137 sampel yang menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Selanjutnya berdasarkan distribusi frekuensi kualitas audit dalam penelitian ini, diketahui bahwa terdapat 106 sampel atau sebesar 63,1% dari total sampel yang menggunakan jasa KAP tidak berafiliasi dengan *big four*. Kemudian terdapat terdapat 62 sampel atau sebesar 36,9% dari total sampel yang menggunakan jasa KAP berafiliasi dengan *big four*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
	Kualitas Audit	.910 1.099
	Kepemilikan Institusional	.980 1.020
	Komite Audit	.898 1.113
	Komisaris Independen	.940 1.063

Sumber: Output SPSS 25, 2021

Berdasarkan nilai *tolerance* yang dihasilkan pada penelitian ini menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,10. Dan nilai VIF yang dihasilkan menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 10. Yang memiliki arti bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independennya.

Analisis Regresi Logistik

Pengujian Kelayakan Model

Tabel 6. Hasil Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	8.920	8	.349

Sumber: Output SPSS 25, 2021

Berdasarkan hasil pada tabel 6, menunjukkan bahwa nilai statistik *Hosmer and Lemeshow test* pada penelitian ini yaitu 8,920 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,349. Nilai

signifikansi sebesar $0,349 > 0,05$, oleh karena itu diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan diantara nilai observasi dan model.

Penilaian Keseluruhan Model (*Overall Fit Model*)

**Tabel 7. Nilai -2 Log Likelihood Awal
Iteration History^{a,b,c}**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients	
			Constant	
Step 0	1	162.000		1.262
	2	160.675		1.472
	3	160.670		1.486
	4	160.670		1.486

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 160,670

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Output SPSS 25, 2021

**Tabel 8. Nilai -2 Log Likelihood Akhir
Iteration History^{a,b,c,d}**

Iteration		-2 Log likelihood	Constant	Kualitas Audit	Coefficients		
					Kepemilikan Institusional	Komite Audit	Komisaris Independen
Step 1	1	146.385	-.277	.797	.389	.463	-.886
	2	139.368	-.524	1.545	.723	.542	-1.130
	3	138.351	-.587	2.035	.845	.547	-1.200
	4	138.296	-.593	2.187	.860	.547	-1.209
	5	138.295	-.593	2.199	.860	.547	-1.209
	6	138.295	-.593	2.199	.860	.547	-1.209

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 160,670

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Output SPSS 25, 2021

Berdasarkan hasil pada tabel 7 dan 8 dapat diketahui bahwa diantara sebelum dan sesudah variabel independen dimasukkan ke dalam model, terdapat penurunan nilai *-2 Log Likelihood* sebesar 160,670 menjadi 138,295. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin baiknya model regresi jika ditambahkan variabel independen atau disebut dengan istilah model fit dengan data.

Pengujian Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	138.295 ^a	.125	.203

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Output SPSS 25, 2021

Berdasarkan hasil pada tabel 9, menunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke R Square* yang dihasilkan ialah 0,203 atau 20,3%. Nilai tersebut memiliki arti bahwa variabel independen dalam penelitian dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebesar 20,3% sedangkan 79,7% lainnya berasal dari varibel lain.

Pengujian Koefisien Regresi (Uji Hipotesis)

Tabel 10. Hasil Koefisien Regresi Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a Kualitas Audit	2.199	.761	8.341	1	.004	9.017
Kepemilikan Institusional	.860	1.165	.545	1	.460	2.363
Komite Audit	.547	.357	2.351	1	.125	1.729
Komisaris Independen	-1.209	2.095	.333	1	.564	.298
Constant	-.593	1.692	.123	1	.726	.553

a. Variable(s) entered on step 1: Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Komisaris Independen.

Sumber: Output SPSS 25, 2021

Berdasarkan hasil koefisien regresi yang ditunjukkan dalam tabel 10, maka dapat dibentuk persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\ln\left(\frac{TL}{1-TL}\right) = -0,593 + 2,199X1 + 0,860X2 + 0,547X3 - 1,209X4$$

Keterangan:

$\ln\left(\frac{TL}{1-TL}\right)$ = Simbol yang digunakan untuk menunjukkan probabilitas ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

X1 = Kualitas Audit

X2 = Kepemilikan Institusional

X3 = Komite Audit

X4 = Komisaris Independen

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan dalam tabel 10, maka dapat dilakuakn uji hipotesis sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Dalam tabel 10, kualitas audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 dan nilai B (*log of odds*) sebesar 2,199. Adanya nilai tersebut memiliki

arti bahwa kualitas audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan demikian, maka H1 dapat diterima.

Kualitas audit memiliki nilai Exp (B) (*odds*) sebesar 9,017 yang memiliki arti bahwa *odds* perusahaan akan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu naik dengan faktor 9,017 ($e^{2,199}$) untuk setiap unit kenaikan kualitas audit. Dengan anggapan bahwa variabel independen lainnya konstan.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Dalam tabel 10, kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi sebesar 0,460 yang nilainya lebih besar dari 0,05 dan nilai B (*log of odds*) sebesar 0,860. Adanya nilai tersebut memiliki arti bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan demikian maka H2 tidak dapat diterima.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Dalam tabel 10, komite audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,125 yang nilainya lebih besar dari 0,05 dan nilai B (*log of odds*) sebesar 0,547. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan demikian maka H3 tidak dapat diterima.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Dalam tabel 10, komisaris independen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,564 yang nilainya lebih besar dari 0,05 dan nilai B (*log of odds*) sebesar -1,209. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan demikian maka H4 tidak dapat diterima.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Ketepatan waktu Penyampaian Laporan keuangan

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan yang diberikan kualitas audit terhadap tepat waktunya laporan keuangan disampaikan. Yang berarti jika kualitas audit pada suatu perusahaan semakin baik, maka dapat mendukung perusahaan melakukan penyampaian laporan keuangan tepat pada waktunya. Kualitas audit dapat dilihat dari KAP yang terafiliasi *big four* dan tidak terafiliasi *big four*. Dalam KAP yang terafiliasi kelompok *big four* terdapat susunan auditor yang cukup banyak dan berpengalaman audit lebih baik, yang dapat membuat proses pemeriksaan laporan keuangan lebih cepat dilakukan. Selain itu KAP juga lebih tanggap mengenai regulasi sehingga akan mendorong kliennya untuk mematuhi suatu regulasi yang berlaku. Pada teori keagenan menyebutkan bahwa auditor selaku pihak eksternal perusahaan dapat menjadi jembatan kepercayaan antara prinsipal dan agen dalam meyakinkan bagaimana kewajaran atas laporan keuangan perusahaan sehingga semakin baiknya kualitas audit dapat mencegah terjadinya asimetri informasi.

Hasil yang diberikan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil Dufriella & Utami (2020), Hasanah et al. (2018), Fitria (2021), dan Aprilia & Ngumar (2017) yang membuktikan pengaruh positif yang diberikan kualitas audit terhadap tepat waktunya laporan keuangan disampaikan. Namun tidak sejalan dengan hasil Siswanto (2021), Palupi et al. (2017), Barmawi & Idayati (2020) yang membuktikan tidak adanya pengaruh diantara kualitas audit dengan tepat waktunya laporan keuangan disampaikan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara kepemilikan institusional dengan tepat waktunya laporan keuangan disampaikan. Tingkat kepemilikan institusional bukan menjadi ukuran bagi perusahaan melakukan penyampaian laporan keuangan tepat pada waktunya, karena pada dasarnya keputusan apakah laporan keuangan disampaikan tepat waktu atau tidak berada di tangan manajemen dan oada proses audit laporan keuangannya. Perusahaan dengan tingkat kepemilikan institusional tidak tinggi pun akan melakukan penyampaian laporan keuangan secepatnya agar citra mereka di mata masyarakat tetap terjaga dengan baik. Hal tersebut tidak selaras dengan teori keagenan yang menyebutkan kepemilikan institusional memiliki daya monitoring yang besar terhadap perusahaan sehingga dapat menekan perilaku oportunistik manajemen dan membuat perusahaan melakukan penyampaian laporan keuangan tepat pada waktunya.

Hasil yang diberikan dalam penelitian ini mendukung hasil Marfuah et al. (2021), Fauziah et al. (2020), dan Darmiathi & Anzib (2019) yang membuktikan tidak adanya pengaruh diantara kepemilikan institusional dengan tepat waktunya laporan keuangan disampaikan. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Salipadang et al. (2017), Kusuma & Nuraini (2020), dan Verawati (2018) yang dapat membuktikan adanya pengaruh positif yang diberikan kepemilikan institusional terhadap tepat waktunya laporan keuangan disampaikan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu penyampaian Laporan Keuangan

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara komite audit dengan tepat waktunya laporan keuangan disampaikan. Yang memiliki arti bahwa banyak atau sedikitnya anggota komite audit bukan menjadi jaminan laporan keuangan akan disampaikan tepat pada waktunya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tingginya jumlah komite audit belum tentu menghasilkan kinerja terbaik dalam menjalankan fungsinya daripada perusahaan yang jumlah komite auditnya sedikit. Banyaknya jumlah komite audit umumnya ditunjukkan sebagai pemenuhan peraturan sehingga tidak mempengaruhi tepat waktunya laporan keuangan disampaikan. Selain itu perusahaan yang komite auditnya berjumlah sedikit pun ingin melakukan penyampaian laporan keuangan secepatnya dan merupakan sebuah kewajiban yang harus dipatuhi. Hal tersebut berbdea dengan teori keagenan yang menyebutkan komite audit sebagai badan penyeimbang antara agen dan prinsipal, karena komite ini bersifat independen dalam melakukan pengawasan sehingga perusahaan dapat lebih transparan dalam menyampaikan informasi kepada prinsipal.

Hasil yang diberikan dalam penelitian ini mendukung hasil Bestari & Satyawan (2020), Effendi (2019), Palupi et al. (2017), dan Rahmatia et al. (2020) yang membuktikan tidak terdapat pengaruh diantara komite audit dengan tepat waktunya laporan keuangan disampaikan. Namun bertentangan dengan hasil penelitian Kurniawan & Mutmainah (2020), Putri (2020), dan Rivandi & Gea (2018) yang dapat membuktikan adanya pengaruh positif yang diberikan komite audit pada tepat waktunya laporan keuangan disampaikan.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan diantara komisaris independen dengan tepat waktunya laporan keuangan disampaikan. Keberadaan komisaris independen dapat memperketat pengawasan secara langsung atas kinerja manajemen sehingga dapat menjaga kinerja perusahaan dalam keadaan baik. Meskipun memiliki fungsi tersebut, dalam hasil penelitian ini tinggi rendahnya presentase komisaris independen belum bisa menjamin penyampaian laporan keuangan dapat lebih cepat dilakukan perusahaan. Dalam hal penyampaian informasi, tingginya presentase komisaris independen belum bisa memotivasi perusahaan untuk lebih cepat menyampaikan laporan keuangan karena kemungkinan keputusan mengenai disampaikannya laporan keuangan akan berada pada pihak internal atau manajemen perusahaan. Pernyataan ini bertentangan dengan teori keagenan yang menyebutkan komisaris independen sebagai pengawas independen atas tindakan manajemen yang oportunistik, dapat memonitoring manajemen puncak, dan kebijakan yang dibuatnya serta memberikan saran terkait permasalahan dalam pengelolaan perusahaan.

Hasil yang diberikan dalam penelitian ini mendukung penelitian Dwiyani et al. (2017), Hermanto (2020), Rahmatia et al. (2020), dan Rivandi & Gea (2018) yang membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh diantara komisaris independen dengan tepat waktunya laporan keuangan disampaikan. Namun bertentangan dengan hasil penelitian Kristiantini & Sujana (2017), Rizki et al. (2020), dan Palupi et al. (2017) yang menunjukkan adanya pengaruh positif diantara komisaris independen dengan tepat waktunya laporan keuangan disampaikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Kemudian kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Lalu komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Selanjutnya komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Saran

Berdasarkan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis memiliki beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pelaksanaan penelitian di masa mendatang. Pada penelitian selanjutnya, dapat mengangkat variabel tentang internal perusahaan serta variabel yang berasal dari proses audit. Kemudian penelitian di masa mendatang, dapat menggunakan proksi lain yang tidak menggunakan variabel *dummy* pada variabel ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sehingga pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi lain. Selanjutnya penelitian di masa mendatang dapat dilakukan pada sektor yang lebih luas seperti manufaktur atau bahkan seluruh sektor yang terdaftar di BEI dan menggunakan periode waktu penelitian yang lebih panjang daripada tiga tahun agar dapat memberikan hasil yang lebih konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2018). *AUDITING: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* (5th ed.). Salemba Empat.
- Aprilia, R., & Ngumar, S. (2017). Pengaruh Penerapan International Financial Reporting Standard Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(6), 1–22.
- Aqsa, Y. A., Tanjung, A. R., & Indrawati, N. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Ukuran Perusahaan, Current Ratio, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 14–25.
- Azhari, F., & Nuryatno, M. (2019). Peran Opini Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan , Kepemilikan Institusional dan Komite Audit Terhadap Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 5(1), 1–18. <https://doi.org/10.26486/jramb.v5i1.568>
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. (2011). *Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik*.
- Barmawi, N. A., & Idayati, F. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(5), 1–18.
- Bestari, F. D., & Satyawan, M. D. (2020). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Perdagangan, Jasa Dan Investasi Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017). *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(2), 1–9.
- Darmiathi, & Anzib, N. (2019). Corporate Size Relations, Audit Opinion, Reputation of Public Accounting Offices, Institutional Ownership of Timeliness for Delivery of Financial Statements the Manufacturing Company Listed in Indonesia Stock Exchange. *Journal of Accounting Research, Organization and Economics*, 2(3), 253–261. <https://doi.org/https://doi.org/10.24815/jaroe.v2i3.14850>
- Dufriella, A. A., & Utami, E. S. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 6(1), 50–64. <https://doi.org/10.26486/jramb.v6i1.1195>
- Dwiyani, S. A., Badera, I. D. N., & Sudana, I. P. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(4), 1451–1480. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/25160>
- Effendi, B. (2019). Komite Audit , Profitabilitas , Solvabilitas , dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Business Innovation & Entrepreneurship Journal*, 1(3), 149–157. <https://doi.org/https://doi.org/10.35899/biej.v1i3.67>
- Fauziah, D., Jumaiyah, J., & Aliyah, S. (2020). Timeliness Disclosure of Financial Reporting In Indonesian Mining Companies. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 7(1), 23–38. <https://doi.org/10.24252/minds.v7i1.13505>
- Fitria, A. (2021). Pengaruh Penerapan IFRS , Kualitas Auditor , Ukuran Perusahaan , Solvabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 36–49. <http://ejournal.unim.ac.id/index.php/prive>

- Hadi, M. (2018). Determinan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan*, 5(1), 77–85.
- Hasanah, L. U., Afifudin, & Junaidi. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *E-Jra: E- Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 7(3), 73–85.
- Hermanto, S. B. (2020). The Effect of Corporate Governance Characteristics on Publication of Financial Statements on the Indonesia Stock Exchange. *European Journal of Business and Management Research*, 5(4), 1–9. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2020.5.4.423>
- Jayanimitta, N. P. A., Ratnadi, N. M. D., Widanaputra, A. A. G. P., & Ariyanto, D. (2020). The Effect of Good Corporate Governance on Timeliness of Annual Financial Report Publication. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 4(1), 257–263. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.2.007>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm : Managerial Behavior , Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, 3, 305–360. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kristiantini, M. D., & Sujana, I. K. (2017). Pengaruh Opini Audit, Audit Tenure, Komisaris Independen, Dan Kepemilikan Manajerial Pada Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1), 729–757. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/28367>
- Kurniati, A., Tabrani, M., & R, D. N. (2017). Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *PERMANA: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 9(1), 1–12.
- Kurniawan, K. F., & Mutmainah, S. (2020). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Governance Andalas*, 3(1), 30–49. www.jaga.unand.ac.id
- Kusuma, A., & Nuraini, I. (2020). The Effect of Public Accountant Reputation , Audit Opinion , and Institutional Ownership on Timeliness of Financial Reporting and Its Impact on the Value of the Firm of Manufacturing Sectors in Indonesian Stock Exchange. *IAR Journal of Business Management*, 1(4), 259–265. <https://doi.org/10.47310/iarjbm.2020.v01i04.009>
- Marfuah, Sakilah, & Prasetyo, P. P. (2021). Faktor Determinan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Wahana Riset Akuntansi*, 9(1), 80–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/wra.v9i1.111864>
- Melani, A. (2019). *Awal Juli 2019, BEI Suspensi 10 Saham Emiten Ini*. Liputan6.Com. <https://www.google.co.id/amp/s/m.liputan6.com/amp/4002291/awal-juli-2019-bei-suspensi-10-saham-emiten-ini>
- Melani, A. (2021). *Daftar 52 Emiten Kena Denda Gara-Gara Belum Sampaikan Laporan Keuangan 2020*. Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/saham/read/4604020/daftar-52-emiten-kena-denda-gara-gara-belum-sampaikan-laporan-keuangan-2020>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /Pojk.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*.

- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 57 /POJK.04/2017 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Efek Yang Melakukan Kegiatan Usaha Sebagai Penjamin Emisi Efek Dan Perantara Pedagang Efek*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Surat Otoritas Jasa Keuangan Nomor S-92/D.04/2020 Tahun 2020 Tentang Relaksasi Atas Kewajiban Penyampaian Laporan Dan Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham*.
- Palupi, A., Suratno, & Amilin. (2017). Pengaruh Konvergensi Ifrs , Prediksi Kebangkrutan , Komite Audit , Komisaris. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 3(1), 20–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.34204/jiafe.v3i1.431>
- Pour, M. M. B. (2017). Investigating the Effect of Audit Quality (Expertise, Tenure, Auditor Size) on the Probability of Renewal of Financial Statements of Companies Submitted in Tehran Stock Exchange. *World Journal of Environmental Biosciences*, 6(SI), 87–94.
- Pradipta, D. N., & Suryono, B. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(3), 1200–1216.
- Prena, G. Das, Milawati, Kustina, K. T., & Dewi, I. G. A. A. O. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jumlah Komisaris Independen Dan Biaya Csr Terhadap Kecepatan Pelaporan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.38043/jiab.v3i1.2094>
- PT Bursa Efek Indonesia. (2020). *Surat Keputusan Direksi Pt Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-00027 /BEI/03-2020 Perihal Relaksasi Batas Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Dan Laporan Tahunan*.
- PT Bursa Efek Jakarta. (2004). *Keputusan Direksi Pt Bursa Efek Jakarta Nomor : Kep-306/BEJ/07-2004 Tentang Peraturan Nomor I-E Tentang Kewajiban Penyampaian Informasi*.
- Putri, D. A. (2020). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 5(2), 333–353. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/ajei.v0i2.8446>
- Rahmatia, U., Ts, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 8(1), 529–537. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v8i1.27856>
- Ramadhaniyati, A., & Budisusetyo, S. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu (Timeliness) Penyampaian Laporan Keuangan. *E- Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya*, 1–12.
- Rivandi, M., & Gea, M. M. (2018). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Milik Pemerintah Pusat). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 1–9. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.167>
- Rizki, R., Husaini, & Midiastuty, P. P. (2020). Corporate Governance Internal Dan Ketepatan Waktu Laporan Keuangan Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Fairness*, 10(2), 125–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/fairness.v10i2.15259>

- Saleh, T. (2020). *Bandel! 26 Emiten Telat Setor Lapkeu 2019, Kena Suspensi Deh*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200831113604-17-183224/bandel-26-emiten-telat-setor-lapkeu-2019-kena-suspensi-deh>
- Salipadang, W., Jao, R., & Beauty. (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Return Saham. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 6(1), 83–101.
- Sanjaya, I. M. D. M., & Wirawati, N. G. P. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 17–26. <https://ocs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/15057>
- Siswanto. (2021). The Effect of Company and Auditor Characteristics on Timeliness of Financial Reporting: A Study of Banking Companies in Indonesia. *Muhasebe Enstitüsü Dergisi - Journal of Accounting Institute*, 65, 59–73. <https://doi.org/10.26650/MED.846176>
- Surachyati, E., Abubakar, E., & Daulay, M. (2019). Analysis of Factors That Affect the Timeliness of Submission of the Financial Statements on Transportation Companies in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Research and Review*, 6(1), 190–201.
- Suryani, I., & Pinem, D. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Opini Auditor, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Accounting Research Journal of Sutaatmadja (Accruals)*, 2(2), 20–30. <https://doi.org/10.35310/accruals.v2i2.11>
- Verawati, N. (2018). Pengaruh Profitabilitas Dan Stuktur Kepemilikan Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal AKBIS: Media Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 45–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.35308/akbis.v2i2.932>
- Wahyuni, P. D. (2020). Corporate Governance And Profitability On The Timeliness Of Financial Reporting: An Empirical Study Of The Mining Sector. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting (DIJEFA)*, 1(4), 669–681. <https://doi.org/10.38035/DIJEFA>
- Zandi, G., & Abdullah, N. A. (2019). Financial statements timeliness: The case of Malaysian listed industrial product companies. *Asian Academy of Management Journal*, 24(2), 127–141. <https://doi.org/10.21315/aamj2019.24.s2.9>